STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA KOSAKATA SISWA KELAS II SDN ROUTA KABUPATEN KONAWE

Ummi Kalsum[1], Subaedah[2], Muh. Aidil Sudarmono R[3],
Martini[4], Muhammad Syahrul[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan
[1]ummiyykalsummm123@gmail.com, [2]subaedah.subaedah@umi.ac.id,
[3]muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, [4]martini.halim@umi.ac.id,
[5]m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by the Indonesian language teacher to address vocabulary reading difficulties among second-grade students at SDN Routa, Konawe Regency, and to identify the factors hindering this process. The study employs a qualitative approach and is classified as field research. The research subjects consist of the Indonesian language teacher and second-grade students. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher implements two primary strategies: the "word wall" strategy and a motivational strategy. The word wall strategy assists students in recognizing vocabulary, whereas the motivational strategy boosts their self-confidence and interest in reading. Hindering factors include low reading interest, limited instructional media, disparities in student abilities, and a lack of parental support. With appropriate strategies and collaboration among teachers, the school, and parents, students' vocabulary reading difficulties can be overcome.

Keywords: *Teacher Strategies, Vocabulary Reading, Word Wall, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II di SDN Routa Kabupaten Konawe serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas II. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan dua strategi utama, yaitu strategi *word wall* (dinding kata) dan strategi motivasi. Strategi *word wall* membantu siswa mengenal kosakata, sedangkan strategi motivasi meningkatkan kepercayaan diri dan minat membaca siswa. Faktor penghambat meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Dengan strategi yang tepat serta kerja sama guru, sekolah, dan orang tua, kesulitan membaca kosakata siswa dapat diatasi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Membaca Kosakata, Word Wall, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kualitas belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar sebagai fondasi untuk menunjang keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Tarigan, 2015).

Membaca pada peserta didik sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna kosakata yang terdapat dalam bacaan. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu peserta didik memahami isi bacaan, mengungkapkan ide, serta membangun komunikasi yang efektif. Sebaliknya, keterbatasan penguasaan kosakata akan menghambat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran maupun mengikuti aktivitas belajar di kelas (Dalman, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun kemampuan membaca menjadi dasar yang harus dikuasai sejak dini karena menjadi pintu masuk bagi peserta didik dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran membaca yang menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Susanto, 2016).

Pada kenyataannya, masih terdapat peserta didik kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca kosakata. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan mengenali huruf yang belum optimal, kesalahan dalam mengeja suku kata, membaca kata yang belum lancar, maupun rendahnya pemahaman terhadap makna kata yang dibaca. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi peserta didik apabila tidak ditangani secara tepat sejak dini (Rahim, 2018).

Kesulitan membaca kosakata dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat membaca, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, sarana pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan peserta didik menguasai kemampuan membaca (Abdurrahman, 2012).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Susanto, 2016).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca kosakata (Shoimin, 2018).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Routa Kabupaten Konawe, masih ditemukan peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca kosakata. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan membaca yang belum lancar, kesalahan dalam mengenali huruf maupun suku kata, serta kurangnya pemahaman terhadap kosakata yang dipelajari. Kondisi tersebut mendorong guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca kosakata sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa

Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II SD Negeri Routa Kabupaten Konawe serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kosakata peserta didik melalui strategi pembelajaran yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II di SD Negeri Routa Kabupaten Konawe. Lokasi kajian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca kosakata.

Subjek kajian meliputi guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas II sebagai informan utama serta beberapa siswa kelas II yang dipilih secara *purposive* sesuai dengan kebutuhan kajian. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata serta faktor-faktor yang menjadi penghambatnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Starategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Kosakata

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia di kelas II SDN Routa Kabupaten Konawe menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa. Strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap awal

perkembangan kemampuan membaca.

1) Penerapan Strategi *Word Wall*

Berdasarkan hasil penelitian, strategi utama yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata adalah penerapan strategi *Word Wall* (*Dinding Kata*). Strategi ini dilakukan dengan menempelkan berbagai kosakata pada dinding kelas yang disusun secara menarik menggunakan kartu-kartu kata yang disertai gambar maupun warna yang berbeda. Tujuan penggunaan *Word Wall* adalah membantu siswa mengenal, mengingat, dan membaca kosakata secara berulang melalui media visual yang selalu dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memilih kosakata yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa kelas II. Kosakata tersebut kemudian ditulis dengan ukuran huruf yang jelas, ditempel pada papan khusus di dalam kelas, dan dikelompokkan berdasarkan tema pembelajaran, seperti anggota tubuh, keluarga, hewan, tumbuhan, maupun benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Pengelompokan tersebut memudahkan siswa dalam memahami hubungan antarkata sekaligus memperkaya perbendaharaan kosakata mereka.

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan *Word Wall* hampir pada setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum memulai materi, guru mengajak siswa membaca bersama kosakata yang terdapat pada dinding kata. Setelah itu guru menunjuk beberapa kartu kata secara acak untuk dibaca oleh siswa secara bergantian. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan contoh pelafalan yang benar kemudian meminta siswa mengulanginya hingga mampu membaca dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sehingga siswa menjadi lebih terbiasa mengenali bentuk huruf, suku kata, maupun kata secara utuh.

Selain digunakan sebagai media membaca, *Word Wall* juga dimanfaatkan guru dalam berbagai permainan edukatif. Guru meminta siswa mencari kata tertentu, memasangkan gambar dengan kosakata yang sesuai, menyusun kalimat sederhana menggunakan

kata-kata pada *Word Wall*, maupun membaca kosakata secara berkelompok. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tidak mudah merasa bosan ketika belajar membaca.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan *Word Wall* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca kosakata siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih cepat mengenali kata-kata yang sering dilihat pada dinding kelas. Melalui pengulangan setiap hari, siswa lebih mudah mengingat bentuk kata, meningkatkan kelancaran membaca, serta menambah jumlah kosakata yang dikuasai. Siswa yang sebelumnya masih ragu-ragu membaca juga mulai menunjukkan keberanian untuk membaca di depan kelas.

2) Strategi Motivasi Guru

Selain menerapkan strategi *Word Wall*, guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca kosakata. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi diberikan karena kemampuan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh semangat, rasa percaya diri, dan kemauan siswa untuk terus belajar. Oleh sebab itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa agar lebih berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Dalam pelaksanaannya, guru selalu memberikan dorongan positif sebelum kegiatan membaca dimulai. Guru meyakinkan siswa bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang dapat berkembang melalui latihan yang terus-menerus. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berani mencoba membaca meskipun masih melakukan kesalahan. Bentuk penghargaan sederhana seperti tepuk tangan, kata-kata pujian, maupun pemberian nilai tambahan dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Guru juga memberikan motivasi secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketika menemukan siswa yang belum lancar membaca, guru tidak memberikan teguran yang membuat siswa merasa malu, tetapi membimbing dengan sabar melalui latihan secara bertahap. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan

kesalahan ketika belajar membaca di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, motivasi yang diberikan guru berpengaruh terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih berani mengangkat tangan ketika diminta membaca, lebih antusias mengikuti permainan membaca, dan menunjukkan semangat untuk menghafal kosakata baru. Guru juga terus memberikan penguatan agar siswa membiasakan membaca di rumah bersama orang tua sehingga latihan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian motivasi secara terus-menerus membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi yang diberikan guru juga membantu membangun kebiasaan belajar yang positif sehingga siswa lebih tekun berlatih membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II SDN Routa Kabupaten Konawe dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu penerapan strategi *Word Wall* (*Dinding Kata*) dan strategi motivasi guru. Kedua strategi tersebut saling melengkapi, di mana *Word Wall* berfungsi sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca, sedangkan motivasi guru berperan dalam meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran membaca berlangsung lebih efektif.

b. Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kosakata

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia menghadapi beberapa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II SDN Routa Kabupaten Konawe. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan dukungan keluarga. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi

pembelajaran, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kondisi yang beragam pada setiap siswa.

1) Rendahnya Minat Baca dan Lemahnya Daya Ingat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang paling memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca kosakata adalah rendahnya minat baca yang dimiliki sebagian siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang kurang antusias ketika mengikuti kegiatan membaca. Beberapa siswa terlihat mudah bosan, kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, serta belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti latihan membaca yang diberikan oleh guru sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung relatif lambat.

Selain rendahnya minat membaca, guru juga menghadapi kendala berupa lemahnya daya ingat siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa mampu membaca suatu kata ketika dibimbing oleh guru, tetapi pada pertemuan berikutnya mereka kembali mengalami kesulitan mengenali kata yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa belum tersimpan secara optimal sehingga guru harus mengulang materi dan latihan membaca secara berkala.

2) Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran

Pada tahap Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah memanfaatkan berbagai media sederhana, seperti *Word Wall*, kartu kata, kartu bergambar, papan tulis, dan buku bacaan yang tersedia. Namun, jumlah dan variasi media tersebut masih terbatas sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.

Keterbatasan bahan bacaan juga menjadi kendala dalam memperkaya penguasaan kosakata siswa. Koleksi buku bacaan yang tersedia masih relatif sedikit sehingga kesempatan siswa untuk membaca berbagai jenis bacaan menjadi terbatas. Padahal, semakin banyak siswa berinteraksi dengan bahan bacaan, semakin besar pula peluang

mereka mengenal kosakata baru dan meningkatkan kelancaran membaca.

Selain itu, guru harus berupaya secara mandiri membuat media pembelajaran yang menarik agar proses belajar tetap berlangsung secara efektif. Kondisi tersebut memerlukan waktu, tenaga, dan kreativitas yang lebih besar. Meskipun keterbatasan fasilitas tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, keberadaan media yang lebih lengkap akan semakin mendukung keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa.

3) Heterogenitas Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Routa sangat beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf, mengeja suku kata, maupun membaca kata sederhana. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Selama proses pembelajaran, guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Siswa yang sudah lancar membaca membutuhkan materi yang lebih menantang agar kemampuan mereka terus berkembang, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memerlukan pendampingan secara intensif dan latihan yang lebih banyak. Perbedaan kebutuhan tersebut menyebabkan guru harus membagi perhatian kepada seluruh siswa dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, karena jumlah siswa cukup banyak dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, guru belum dapat memberikan pendampingan individual secara maksimal kepada seluruh siswa. Oleh sebab itu, heterogenitas kemampuan membaca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan gur.

4) Variasi Dukungan Orang Tua

Pelaksanaan Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan tingkat dukungan yang

diberikan oleh orang tua kepada siswa dalam proses belajar membaca di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa terdapat orang tua yang secara aktif mendampingi anak belajar membaca, mengulang materi yang diperoleh di sekolah, serta memberikan motivasi kepada anak untuk terus berlatih. Namun, terdapat pula orang tua yang belum dapat memberikan pendampingan secara optimal karena kesibukan bekerja maupun keterbatasan waktu.

Kurangnya pendampingan di rumah menyebabkan sebagian siswa hanya berlatih membaca ketika berada di sekolah. Akibatnya, kemampuan membaca kosakata berkembang lebih lambat dibandingkan siswa yang memperoleh latihan secara rutin bersama orang tua. Guru menilai bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pembiasaan membaca yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Selain pendampingan belajar, perhatian orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca anak juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Siswa yang mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga umumnya menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik karena memiliki kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh perhatian cenderung mengalami kesulitan mempertahankan kemampuan membaca yang telah dipelajari di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II di SDN Routa Kabupaten Konawe dilaksanakan melalui penerapan strategi *Word Wall* (dinding kata) dan strategi motivasi guru. Kedua strategi tersebut saling melengkapi karena tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kosakata, tetapi juga membangun minat, kepercayaan diri, dan semangat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu,

penggunaan media visual dan pemberian motivasi menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca kosakata.

Penerapan strategi *Word Wall* dilakukan dengan menempelkan berbagai kosakata yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada dinding kelas sehingga mudah dilihat dan dibaca oleh siswa setiap hari. Guru secara rutin mengajak siswa membaca kata-kata tersebut bersama-sama, mengulang pelafalannya, menjelaskan makna kata, serta menggunakannya dalam kalimat sederhana. Strategi ini menjadikan proses belajar lebih kontekstual karena siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan kosakata yang dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung secara berulang membantu siswa memperkuat daya ingat terhadap bentuk huruf, bunyi, dan makna kata sehingga kemampuan membaca kosakata meningkat secara bertahap.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. *Word Wall* merupakan salah satu media visual yang efektif karena memberikan rangsangan belajar secara terus-menerus melalui paparan kosakata yang selalu terlihat oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar ketika guru menjelaskan materi, tetapi juga memperoleh kesempatan belajar secara mandiri melalui pengamatan terhadap dinding kata yang tersedia di kelas.

Selain menggunakan *Word Wall*, guru juga menerapkan strategi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, dorongan, perhatian, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru tidak memberikan tekanan ketika siswa melakukan kesalahan, melainkan membimbing mereka secara perlahan hingga mampu membaca dengan benar. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri untuk mencoba membaca di depan kelas tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Pemberian motivasi terbukti memiliki pengaruh yang positif

terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang awalnya pasif mulai berani membaca, bertanya, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa dorongan dari guru dapat meningkatkan minat, perhatian, dan keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan pertama adalah rendahnya minat baca dan lemahnya daya ingat sebagian siswa. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca sehingga mereka kesulitan mengenali dan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru harus melakukan pengulangan materi secara terus-menerus agar siswa mampu memahami dan mengingat kosakata dengan baik.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di sekolah. Ketersediaan buku bacaan, media literasi, serta sarana pendukung pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan guru harus berupaya memanfaatkan media sederhana yang tersedia. Walaupun demikian, guru tetap berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan *Word Wall*, kartu kata, dan berbagai media yang dibuat secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan adanya heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca kosakata. Setiap siswa memiliki kemampuan, kecepatan belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga guru tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa. Sebagian siswa mampu mengenali kosakata dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan secara intensif. Perbedaan kemampuan tersebut

mengharuskan guru memberikan perhatian yang lebih individual agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Selain faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, variasi dukungan orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca kosakata. Tidak semua siswa memperoleh pendampingan belajar yang sama di rumah. Sebagian orang tua aktif membimbing anak membaca, sedangkan sebagian lainnya memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja atau kurang memahami cara mendampingi anak belajar. Akibatnya, perkembangan kemampuan membaca siswa menjadi berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Word Wall* yang dipadukan dengan strategi motivasi guru mampu membantu mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II di SDN Routa Kabupaten Konawe. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Namun, efektivitas strategi tersebut tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat baca siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran, perbedaan kemampuan individu, serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga agar upaya peningkatan kemampuan membaca kosakata siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa kelas II di SDN Routa Kabupaten Konawe dilakukan melalui penerapan strategi *Word Wall* (dinding kata) dan strategi motivasi guru. Strategi *Word Wall* diterapkan dengan menampilkan kosakata pada dinding kelas sebagai media pembelajaran yang membantu siswa mengenal, mengingat, dan memahami kosakata melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang.

Sementara itu, strategi motivasi guru diwujudkan melalui pemberian pujian, dorongan, perhatian, serta pendampingan kepada siswa sehingga mereka lebih percaya diri, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca. Penerapan kedua strategi tersebut terbukti mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa secara bertahap.

Faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata siswa meliputi rendahnya minat baca dan lemahnya daya ingat siswa, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, serta variasi dukungan orang tua di rumah. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, guru tetap berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penggunaan media yang sederhana, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata memerlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Azmah, S. F. N. (2023). Perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan upaya penguatannya dalam sistem pendidikan nasional. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review, 4*, 19–28.

Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & others. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ilham. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, 12*, 23–40.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kompetensi dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Kemendikbud.

Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group.

Muri Yusuf, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Nasution, S. (2009). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.

Novita Dian Dwi Lestari., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021).

Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*, 2611–2616.

Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 1*, 51–66.

Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2*, 179–192.

Putrawangsa, S., & Nurhasanah, S., dkk. (2019). *Strategi pembelajaran*. CV Reka Karya Amerta.

Muri Yusuf, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.

Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13*, 397–410.

Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, A. C. (n.d.). *Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1–5*.

Shorihatul Inayah., Qiftiyah, M., Fakhrurozi, M., Subaedah., & Alvira, I. (n.d.). *Metodologi penelitian pendidikan*.

Siregar, A. Y. (2022). Metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif: Penelitian konsep, desain, dan manfaatnya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*, 974–980.

Sofwatillah., Risnita., Jailani, S., & Saksitha, A. (2024). 8LOA++106+publis. *Jurnal Genta Mulia, 15*, 80–91.

Subaedah. (2018). Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi *Survey Question Reading Recite Review* (SQ3R) pada siswa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 1*, 39–57.

Sudarmono, M. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 17*, 162–170.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia*.

Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu, 6*, 3736–3746.